

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari semua yang telah diteliti di lapangan dan berdasarkan dengan uraian yang sudah dijelaskan mulai dari latar belakang sampai dengan pembahasan, maka penulis dapat memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tari dalam bahasa Simalungun adalah *tortor*. *Tortor* yaitu ungkapan ekspresi jiwa seseorang yang diungkapkan melalui gerakan indah baik dalam hal suka cita maupun duka cita. *Tortor* dahulu selalu terkait roh dan sering dilakukan apabila ada anggota keluarga yang meninggal dunia. *Tortor* merupakan tari yang bersifat sakral dan mengandung nilai-nilai kepercayaan tradisional yang sudah ada sejak zaman nenek moyang orang Batak dan dilestarikan turun-temurun kepada generasi selanjutnya
2. Bertenun (*martonun*) adalah salah satu seni tradisional yang dilakukan oleh kaum perempuan, ibu-ibu atau anak gadis, tanpa ada unsur-unsur ritual atau magis. Hasil bertenun adalah kain “*Hiou*” yang berfungsi sebagai pakaian sehari-hari yang dipakaikan atau disandingkan sekaligus untuk cinderamata dan perlambang dalam suatu upacara adat atau ritual.
3. Pekerjaan bertenun sebagai kegiatan sampingan setelah bertani. *Martonun* membutuhkan ketekunan, kesabaran, ketelitian dan keuletan, sekaligus menjadi pelatihan diri dan bagian dari sikap seorang wanita suku Batak Simalungun, selain dari sikap ulet dan gigih. Proses menenun satu *Hiou* sampai selesai membutuhkan waktu tiga minggu atau lebih tergantung corak dan variasi *Hiou*.

4. Berdasarkan Fungsi Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian seseuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat Simalungun salah satunya adalah *tortor martonun*. Jadi dengan demikian fungsi pendidikan dalam *tortor martonun* adalah usaha masyarakat Simalungun untuk membentuk pribadi generasi muda Simalungun sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *Martonun*.
5. Contoh Nilai-nilai pendidikan dalam *tortor Martonun* ditemukan tema bekerja yang didalamnya, gerak tari sering digambarkan gerakan-gerakan yang penuh kontrol dan gerakan yang halus pula. Hal itu dapat menanamkan sikap percaya diri, disiplin, dan keteguhan jiwa seseorang.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang diajukan sesuai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan dilakukan penelitian ini, penulis berharap kepada Masyarakat Simalungun yang menjadi pemilik seni tradisional menenun ini agar dapat memperhatikan dan menjaga keragaman dari adat dan budaya yang ada pula masyarakatnya. Hal ini dikarenakan dalam *tortor Martonun* ini memiliki fungsi pendidikan untuk penyampaian suatu tujuan.
2. Diharapkan kepada semua pihak agar bertanggung jawab bersama atas kelangsungan sebuah kebudayaan dalam hal kesenian, terutama seni tari.